

## **PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN MOJOKERTO TAHUN 2006-2013**

**Novi Dwi Purwanti, Retno Mustika Dewi**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
*e-mali* : dwinovierta@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The tourism sector is a potential sector to be developed as a source of local revenue. As a source of revenue receipts, tourism is affected by the number of tourists. Advancement of the tourism sector in a region very dependent for the number of tourists visiting. The tourist arrivals will bring revenue to the area he visited. This study has the objective to determine the effect of number of tourist visits to local revenues Mojokerto regency. This study uses the correlational research methods and quantitative approach and data analysis used in this study is a simple regression analysis. The conclusion of the study is the number of tourist arrivals has no effect on local revenues in Mojokerto. To make the number of tourist arrivals to be increase, the government needs to expand tourism activities such as entertainment, sports, camp and competitions to make the number of tourists so that would increase tourism levy and increase revenue Mojokerto.*

**Keywords:** *tourism visit, revenue of area*

### **PENDAHULUAN**

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan dibidang ekonomi. Dibandingkan dengan komoditas yang lain, total penerimaan devisa komoditas pariwisata pada tahun 2005 menempati posisi ketiga terbesar setelah komoditas minyak dan gas bumi dan komoditas pakaian jadi, yaitu masing-masing sebesar US\$ 19,235 miliar, US\$ 4,966 miliar dan US\$ 4,591 miliar. Sama halnya pada tahun 2007, komoditas pariwisata menempati peringkat ketiga besar setelah komoditas minyak & gas bumi dan minyak sawit, dengan sumbangan devisa masing-masing sebesar US\$ 17,464 miliar, US\$ 5,997 miliar dan US\$ 5,997 miliar (Depbudpar, 2008). Gubernur Jawa Timur Soekarwo mengungkapkan Jawa Timur kini tidak

lagi hanya sebagai tempat transit, tetapi juga sebagai tujuan destinasi wisata. Sektor Pariwisata di Jawa Timur memberikan kontribusi sebesar Rp 56 Trilyun.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Untuk memperbesar pendapatan asli daerah maka pemerintah perlu mengembangkan dan memfasilitasi tempat pariwisata agar sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Perkembangan pariwisata berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, salah satu diantaranya adalah dampak pariwisata terhadap pendapatan pemerintah. Peranan pariwisata dalam penerimaan devisa dan

pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) mengindikasikan bahwa kegiatan kepariwisataan mampu menjadi salah satu kekuatan pembangunan yang dapat diandalkan dan tetap bertahan, sehingga kebijaksanaan pembangunan dapat lebih diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan.

Rantetadung (2012) menyatakan bahwa pengaruh kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara tertarik untuk berkunjung. Adanya dukungan alokasi dana dari pemerintah setiap tahunnya menjadikan sektor pariwisata mengembangkan tempat wisata agar banyak dikunjungi oleh wisatawan. Banyaknya wisatawan yang berkunjung menjadikan sektor pariwisata berpotensi meningkatkan pendapatan asli daerah.

Sebagai sumber penerimaan pendapatan, pariwisata tidak terlepas dari pengaruh jumlah kunjungan wisatawan. Majunya sektor pariwisata disuatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang berkunjung. Kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa dalam negara. Semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung maka akan memberi dampak yang positif bagi Daerah Tujuan Wisata (DTW) terutama sebagai sumber pendapatan daerah (Nasrul, 2010).

Saat ini daerah kabupaten/kota diberi keleluasan oleh pemerintah untuk mengatur urusan rumah tangganya. Daerah kabupaten/ kota tidak hanya diberikan kewenangan untuk mengatur berbagai urusan pemerintahan dan pembangunan tetapi juga diberikan kewenangan untuk

mencari sumber-sumber pembiayaan untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pembangunan. Sumber-sumber tersebut berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), bantuan pemerintah dan sumber-sumber lain yang sah. Diantara sumber-sumber tersebut, Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang merupakan sumber yang paling penting dalam urusan pemerintahan dan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat daerah tersebut. Karena Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber yang memiliki arti penting karena mencerminkan kemandirian daerah tersebut.

Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu daerah yang kaya akan tempat wisata, sehingga hal tersebut dapat mendorong Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pembangunan ekonomi. Kabupaten Mojokerto mempunyai wilayah yang banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal dan non lokal. Beberapa tempat-tempat wisata yang di bawah koordinasi Dinas Pemuda, Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto cenderung meningkat jumlah pengunjung dan jumlah uang yang masuk selama tahun 2012. Hampir semua obyek wisata di Kecamatan-kecamatan mengalami peningkatan antara 30 % - 70%. Menurut Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Mojokerto yaitu Bapak Suikat mengatakan bahwa wanawisata Pacet merupakan primadona pariwisata Mojokerto. Sekitar 80 persen PAD sektor pariwisata Kabupaten Mojokerto berasal dari obyek wisata tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, tentang pentingnya jumlah kunjungan pariwisata untuk pendapatan daerah, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013".

## **PARIWISATA DAN WISATA**

Pengertian pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Menurut Heriawan (2004), pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula. Hal tersebut memiliki dua elemen yang penting, yaitu: perjalanan itu sendiri dan tinggal sementara di tempat tujuan dengan berbagai aktivitas wisatanya.

Dalam undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Jadi pengertian wisata mengandung unsur sementara dan perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek atau daya tarik wisata. Unsur yang terpenting dalam kegiatan wisata adalah tidak bertujuan mencari nafkah, tetapi apabila di sela-sela kegiatan mencari

nafkah itu juga secara khusus dilakukan kegiatan wisata, bagian dari kegiatan tersebut dapat dianggap sebagai kegiatan wisata.

Orang yang melakukan perjalanan wisata disebut wisatawan atau *tourist*. Batasan terhadap wisatawan juga sangat bervariasi, mulai yang umum sampai dengan yang khusus. Menurut Soekadijo (2000) wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya, atau hanya untuk sementara waktu tinggal ditempat yang didatanginya.

Berdasarkan pengertian beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha dan mencari nafkah di tempat yang dikunjungi.

Sedangkan wisata adalah orang yang melakukan perjalanan sementara tanpa menetap untuk menikmati obyek wisata dan bersenang-senang semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi (pemanfaatan waktu luang untuk istirahat, santai dan bersenang-senang guna mengembalikan dan meningkatkan kesegaran dan kesehatan jasmani dan rohani sebagai akibat dan aktivitas pekerjaan sehari-hari) atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

## **PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)**

Halim (2004), Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat

sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah.

Pengertian pendapatan asli daerah menurut UU Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara pemerintah Pusat dan Daerah, pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan

daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambahan nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli

### **PENGARUH JUMLAH WISATAWAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH**

Austriana (2005), semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu, semakin tingginya arus kunjungan wisatawan, maka pendapatan sektor pariwisata di suatu daerah juga akan semakin meningkat.

Majunya sektor pariwisata disuatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang berkunjung. Kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang

### **KERANGKA BERFIKIR**

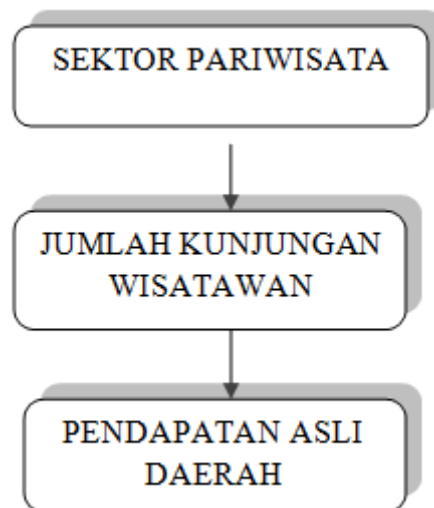
Majunya sektor pariwisata disuatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang berkunjung. Kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjungi. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa dalam negara. Semakin banyaknya wisatawan berkunjung maka akan memberi dampak yang positif bagi Daerah Tujuan Wisata (DTW) terutama sebagai sumber pendapatan daerah (Nasrul, 2010).

Daerah (PAD) adalah Pendapatan yang diperoleh dari daerah yang berasal dari Pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba dari perusahaan daerah, penerimaan dari dinas dan pendapatan lain-lain yang merupakan sumber pendapatan murni daerah.

dikunjungnya. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa dalam negara. Semakin banyaknya wisatawan berkunjung maka akan memberi dampak yang positif bagi Daerah Tujuan Wisata (DTW) terutama sebagai sumber pendapatan daerah (Nasrul, 2010).

Namun wisatawan yang banyak jumlahnya belum tentu menjamin bahwa perolehan devisa akan menjadi banyak pula. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Amerta dan Budhiasa (2014) bahwa jumlah kunjungan wisatawan domestik berpengaruh negatif terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Badung. Oleh karena itu faktor yang paling menentukan adalah pengeluaran wisatawan itu sendiri. Semakin banyak uang yang dibelanjakan di negara tersebut, semakin banyak devisa yang diterima negara.

Kabupaten Mojokerto memiliki potensi di bidang pariwisata alam yang memanfaatkan sumber daya hutan yang dimiliki dan pariwisata budaya. Sektor pariwisata di Kabupaten Mojokerto semakin berkembang banyak tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan. Dari tahun ke tahun wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata di Mojokerto mengalami peningkatan, hal ini menjadikan jumlah kunjungan wisatawan membantu dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Mojokerto. Secara sistematis uraian diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran

## HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah dugaan sementara dan pedoman serta arah dalam penelitian yang disusun berdasarkan pada teori yang terkait, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang

menghubungkan dua variabel atau lebih. Setelah adanya kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Diduga jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Mojokerto”.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Fraenkel dan Wallen (2008) menyebutkan penelitian korelasi ke dalam penelitian deskripsi karena penelitian tersebut merupakan usaha menggambarkan kondisi yang sudah terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel. Variabel tersebut adalah Jumlah Kunjungan

Wisatawan dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto.

### Populasi

Menurut Sugiyono pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah:

1. Jumlah Kunjungan Wisatawan.
2. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto.

### Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (sampel yang bertujuan) karena adanya beberapa pertimbangan dan keterbatasan

waktu, tenaga dan dana dalam penelitian ini. Pada Sampel yang digunakan dalam teknik pengambilan sampel adalah :

1. Jumlah kunjungan wisatawan
2. Data Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto tahun 2006-2013.

Kabupaten Mojokerto tahun 2006-2013.

## METODE ANALISIS DATA

### a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel independent (X) dan variabel dependent (Y). Metode analisis ini menghubungkan perkembangan jumlah

kunjungan wisatawan pada setiap tahunnya dengan Pendapatan Asli Daerah. Menurut Sugiyono (2008) persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel Independen

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

### b. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier. Uji Asumsi Klasik yang dilakukan penulis adalah:

a) Uji Heteroskedastisitas

b) Uji Autokorelasi

### c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan

independen, yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau *error* akan terdistribusi secara simetris di sekitar nilai means sama dengan nol (Ghozali, 2005).

### d. Uji T

Pengujian selanjutnya adalah uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil

tersebut diuji dengan uji signifikansi dengan rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2008) dalam menguji hipotesis (Uji t) penelitian ini adalah:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

$r^2$  = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

## PEMBAHASAN

### Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Mojokerto

Kabupaten Mojokerto memiliki banyak obyek wisata yang dapat dikunjungi. Dari sekian banyak obyek wisata yang ada di Kabupaten Mojokerto tidak semua obyek wisata dikenakan pajak oleh Pemerintah. Tahun 2009 terjadi

penurunan kunjungan wisatawan menjadi 6.651.150 juta jiwa. Jumlah kunjungan tahun 2010 adalah jumlah kunjungan terbanyak sebesar 9.222.130 juta jiwa. Berikut ini jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata yang ada di Kabupaten Mojokerto:

**Tabel 4.3 Jumlah kunjungan wisatawan pada obyek wisata di Kabupaten Mojokerto tahun 2006-2013**

Tahun	Jumlah Pengunjung
2006	2.974.120
2007	3.791.510
2008	8.372.190
2009	6.651.150
2010	9.222.130
2011	1.001.784
2012	1.026.722
2013	1.193.478

*Sumber: Dispobudpar (data diolah penulis)*

Penurunan kunjungan wisatawan terjadi pada tahun 2009 dan 2011, kondisi tersebut dikarenakan hujan deras yang mengakibatkan banjir bandang yang menerjang kawasan wisata pacet sehingga

menyebabkan penurunan jumlah kunjungan wisatawan, kurangnya pengelolaan obyek wisata Museum Trowulan.

### Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto

Dengan banyaknya obyek wisata dan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Mojokerto maka akan menunjang peningkatan pendapatan di Kabupaten Mojokerto. Hal ini dapat dilihat dari besarnya Pendapatan Asli Daerah yang dihasilkan oleh Kabupaten Mojokerto.

Setiap tahun Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Mojokerto mengalami peningkatan. Untuk mengetahui perkembangan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto pada tahun 2006-2013 dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto**

Tahun	Pendapatan Asli Daerah
2006	44.633.684.773,02
2007	50.799.369.666,51
2008	55.790.363.612,51
2009	59.663.358.366,84
2010	69.958.432.959,17
2011	119.861.770.363,00
2012	164.710.365.450,67
2013	219.150.033.952,01

Sumber: Dinas Pendapatan (Data diolah penulis)

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto setiap tahunnya terus meningkat, hal ini disebabkan Kabupaten Mojokerto merupakan Kabupaten yang berkembang. Pendapatan Asli Daerah

Kabupaten Mojokerto didapat dari pajak daerah, retribusi daerah, laba perusahaan milik daerah dan pendapatan lain-lain yang sah.

### Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap PAD

Pendapatan Asli Daerah didapat dari pajak daerah, retribusi daerah, laba perusahaan milik daerah, pendapatan lain-lain yang sah dan juga dari jumlah

kunjungan wisatawan. Berdasarkan uji regresi linier sederhana dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto, seperti terlihat pada hasil analisis dibawah ini:

**Tabel 4.6 ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.290E13	1	3.290E13	4.228	.085 <sup>a</sup>
	Residual	4.669E13	6	7.782E12		
	Total	7.959E13	7			

a. Predictors: (Constant), PAD

b. Dependent Variable: Kunjungan

Dari tabel 4.6 diperoleh nilai Sig. = 0,085 yang berarti > kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah

tidak signifikan artinya Jumlah Kunjungan Wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto.

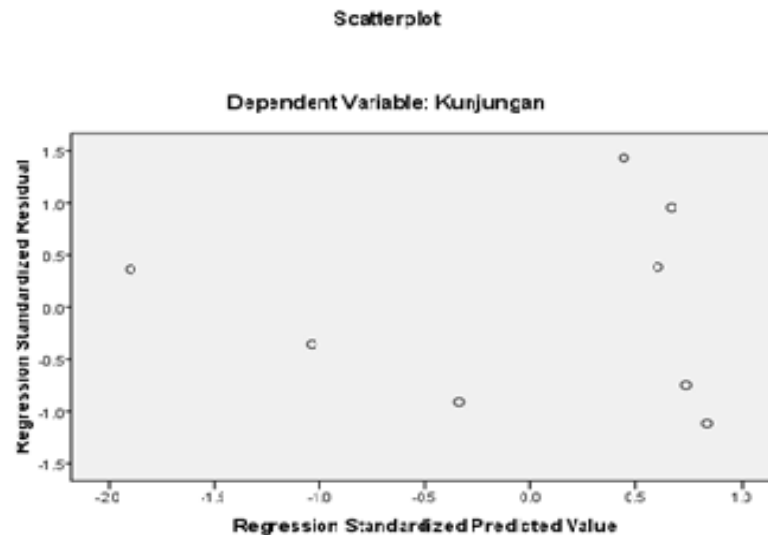
### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas antara pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan

asli daerah dapat dilihat pada gambar dibawah ini:





Dari gambar diatas diketahui bahwa titik-titik (data) menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas

maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

**b. Uji Autokorelasi**

Kriteria Pengujian

- Tingkat Kepercayaan ( $\alpha = 5\%$ )
- Durbin Watson tabel ( $K^2 = 2; n = 8$ ), maka:  
 $d_l = 0,345$  ;  $d_u = 1,489$   
 $4 - d_l = 4 - 0,345 = 3,655$   
 $4 - d_u = 4 - 1,489 = 2,511$

Dibawah ini hasil uji autokorelasi:

**Tabel 4.9 Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.643 <sup>a</sup>	.413	.316	2789566.488	1.793

Karena  $d_u < d < 4 - d_u$  dan hasilnya  $1,489 < 1,793 < 2,511$  maka nilai  $d$  hitung terletak di daerah tidak ada

autokorelasi positif dan negatif, dapat diartikan tidak terjadi autokorelasi

**Uji Normalitas**

Untuk uji normalitas data, penulis menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov

dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Dibawah ini hasil uji normalitas:



**Tabel 4.10 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kunjungan	PAD
N		8	8
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	4.28E6	9.8071E10
	Std. Deviation	3.372E6	6.40525E10
Most Extreme Differences	Absolute	.195	.295
	Positive	.195	.295
	Negative	-.166	-.202
Kolmogorov-Smirnov Z		.551	.833
Asymp. Sig. (2-tailed)		.921	.491

a. Test distribution is Normal.

Terlihat bahwa pada tabel 4.10 kolom signifikan (Asymp. Sig (2-tailed)) adalah 0,921 atau probabilitas lebih dari

0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti populasi berdistribusi normal.

## Uji T

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X

terhadap Y, maka hasil tersebut diuji dengan uji signifikansi. Berikut ini hasil uji signifikansi:

**Tabel 4.12. Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Kunjungan & PAD	8	-.643	.085

Berdasarkan hasil uji T diatas diperoleh hasil korelasi antara kedua variabel, yang menghasilkan angka -0,643 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,085. Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  diterima, artinya korelasi antara Jumlah Kunjungan Wisata

dan Pendapatan Asli daerah tidak signifikan, karena nilai probabilitas  $>0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa Jumlah Kunjungan Wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang dapat disampaikan adalah bahwa Jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli

Daerah Kabupaten Mojokerto karena menurunnya jumlah kunjungan wisatawan di tahun 2011. Tahun 2011 jumlah kunjungan wisatawan paling sedikit diantara tahun-tahun sebelumnya sehingga tidak

berpengaruh terhadap Pendapatan Asli

Daerah

## B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan tersebut dapat disusun saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan maka Pemerintah Kabupaten Mojokerto perlu memperbanyak aktivitas-aktivitas di obyek-obyek wisata yang dapat menambah lama tinggal wisatawan yang pada nantinya memperbesar retribusi obyek wisata, sehingga akan memperbesar pendapatan asli daerah yang dapat meningkatkan anggaran pembangunan daerah. Aktivitas tersebut dapat berupa hiburan, olah raga, perkemahan, lomba-lomba dan sebagainya.
2. Pemerintah Kabupaten Mojokerto perlu menambah alokasi dana untuk pengembangan pariwisata dan melakukan kerjasama dengan pihak swasta dalam membuat program paket wisata dengan cara memberikan paket wisata dengan harga khusus atau kegiatan wisata

lainnya, karena dengan pengembangan pariwisata akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan meningkatkan penerimaan daerah yang dari retribusi obyek wisata, sehingga akan meningkatkan anggaran pembangunan daerah.

3. Mengingat obyek Wana Wisata dan Pemandian Air Panas Padusan yang mempunyai konsep wisata alam banyak diminati oleh wisatawan, Pemerintah Kabupaten Mojokerto dan masyarakat bersama-sama menjaga fasilitas dan kelestarian wisata tersebut dengan cara tidak menebang hutan yang ada dikawasan obyek Wana Wisata Air Panas Padusan agar wisatawan tertarik untuk mengunjungi obyek wisata tersebut dan memperbaiki jalan masuk utama wana obyek wisata serta meningkatkan keamanan agar pengunjung merasa aman.

## DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2011. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Penerimaan Retribusi Obyek Wisata, Pendapatan Asli Daerah dan Anggaran Pembangunan Kabupaten Gianyar Tahun 1991-2010.

Wisatawan Korea Selatan Ke Bali". *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata*. 1 (1), 1-15.

Kurniasari, Widita, Samriyah dan Afri, Rifai. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kedatangan Pengunjung Pada Lima Tempat Pariwisata Di Kabupaten Sampang (Studi Kasus Pantai Camplong,

Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Armoni, Ni Luh Eka. (2011). "Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Nilai Tukar, Dan Keamanan Terhadap Jumlah Kunjungan Pemandian Sumber Otok, Gua Lebar, Waduk Klampis dan Hutan Kera Nepa).

Lamsah. 2011. "Analisis Prospek Kepariwisata Di Propinsi Kalimantan Selatan". *Al'Ulum*. 48 (2), 33-37.

- Moh, Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purnomo, Henry. 2011. "Pengaruh Faktor Individual Wisatawan Dan Kinerja Bauran Pemasaran Terhadap Nilai Jasa Pariwisata Alam". *JMHT*. 17 (1), 10-16.
- Pleanggra dan Yusuf. 2012. "Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah". *Diponegoro Journal of Economics*. 1 (1), 1-8.
- Qadarochman, Nasrul. 2010. "Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (skripsi)". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rantetadung, M (2012). "Analisis Pengaruh Dukungan Pemerintah dan Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Nabire". *Jurnal Agroforensi*. 7 (1), 25-32.
- Sianturi, Nasib. 2003. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Anggaran Belanja Pembangunan Dalam Analisis Potensi Perekonomian Daerah".
- Suartini dan Utama. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli daerah Di Kabupaten Gianyar".
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syahadat, Epi. 2005. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP)".
- Tanama dan Adi. 2004. "Masyarakat Lokal Dan Keberadaan Wisatawan Di Nemberala". *Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin*. 16 (3), 305-330.
- Trisnawati, Rina, Wiyadi dan Priyono, Edy. "Analisis Daya Saing Industri Pariwisata Untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah (Kajian Perbandingan Daya Saing Pariwisata Antara Surakarta Dengan Yogyakarta)". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 61-70.
- Widayanti, Rahayu. "Pengaruh Bauran Promosi Terhadap Kunjungan Wisatawan Domestik (Studi Kasus Di Taman Rekreasi Sengkaling Malang). *Jurnal Dinamika Dotcom*. 3 (1).
- Wijaya, I Nengah. 2011. "Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara, Lama Tinggal, Dan Kurs Dolar Amerika Terhadap Penerimaan Produk Domestik Regional Bruto Industri Pariwisata Kabupaten Badung Tahun 1997-2010 (Tesis)". Denpasar: Universitas Udayana.